

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam melakukan penelitian ialah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Serta waktu penelitian adalah tahun yang akan dilakukannya selama penelitian berlangsung. Lokasi dan waktu dalam penelitian ini sangat penting untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat penelitian akan dilaksanakan secara offline mengikuti jadwal yang buat oleh peneliti. Peneliti akan menyesuaikan tempat yang kondisional sesuai kesepakatan perjanjian dari peneliti dan informan penelitian di sekitaran Jabodetabek. Serta waktu dilakukannya selama penelitian berlangsung ialah pada bulan Januari sampai April tahun 2024.

Peneliti memilih tempat tersebut karena di lokasi tersebut karena peneliti menemukan fenomena yang sedang dibutuhkan peneliti yaitu remaja yang berperilaku agresi dan hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang perlu dituntaskan. Dilihat belakangan ini, banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa apa yang dilakukan remaja ini hanya sebuah perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja dan selalu mewajarkan apa yang dilakukannya. Jika dilihat dari sisi yang berkepanjangan, perlunya diubah kebiasaan sehingga remaja dapat terus belajar dan berkembang untuk memiliki perilaku kebiasaan yang baik sejak dini hingga dapat ditanam saat dewasa nanti. Maka dari itu, dapat membantu remaja berperilaku agresi untuk mengubah perilaku serta pola pikir dari informan, dan dapat membantu memperbaiki serta mengganti kebiasaan-kebiasaan dari perilaku informan.

Perilaku Agresi ini terjadi pada seorang remaja perempuan berinisial AR berumur 13 tahun di SMPN 11 Tangerang Selatan. AR saat ini sementara tinggal bersama ibu dan ayah tirinya di Jl. Tiga Berlian daerah Ciater, Tangerang Selatan. Ia selama sekolah tinggal di kediaman keluarga baru ibunya untuk kebutuhan sehari-harinya ketika sekolah. Ia biasanya lebih nyaman dan tinggal di waktu yang

lama di kediaman rumah neneknya di kompleks Pamulang Permai daerah Tangerang Selatan. AR merupakan seorang remaja yang memiliki perilaku yang dapat disebut Perilaku Agresi yang kerap kali memiliki perasaan marah yang meluap dan berlebihan. AR melampiaskan atau mengekspresikan emosinya ini dengan cara melampiaskan amarah dengan nada tinggi, berkata kasar, hingga main fisik seperti mencubit, mendorong serta memukul orang-orang di sekitarnya. Hal ini menarik untuk diteliti karena perilaku AR ini kerap kali tanpa sadar dapat melampiaskan kepada orang atau lingkungan sekitarnya. Maka dari itu terkadang karena perilakunya juga, kerap AR dijauhkan oleh teman-temannya.

Selanjutnya fenomena Perilaku Agresi ini juga dapat dilihat oleh seorang remaja perempuan berinisial ZA berumur 12 tahun. Saat ini ZA bersekolah di SMPN 4 Tangerang Selatan dan menjabat menjadi ketua kelas di kelasnya. ZA saat ini tinggal bersama kedua orang tuanya di perumahan Griya Cindikia, daerah Gunung Sindur. Hal ini sangat menarik diteliti karena ia memiliki perilaku yang dapat dibilang emosi yang berlebihan serta selalu mementingkan dirinya sendiri. ZA mudah sekali untuk kepancing emosi sehingga terkadang memukul dan mendorong yang tidak sadarkan diri apa yang sedang ia perbuat. Kerap juga ia selalu berkata kasar ketika sesuatu hal tidak sejalan apa yang ia mau dan ia tidak dekat dengan keluarganya sendiri walaupun kedua orang tuanya terlihat utuh.

Terakhir untuk informan yang saya pilih dari fenomena Perilaku Agresi ini dapat dilihat oleh seorang remaja perempuan yang baru berusia 12 tahun dan berinisial KK. KK saat ini bersekolah di SMP Muhammadiyah 31 Jakarta. KK saat ini tinggal bersama bibinya di perumahan Jl. Pengarengan, daerah Jakarta Timur. Hal ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana dapat mengalisis perilakunya yang terbilang masih usia dini sudah memiliki kebiasaan perilaku yang menyimpang. KK suka memukul dan mengecam orang lain, suka mengganggu teman ketika sedang belajar di kelas, dan suka berlaku hal yang mengganggu orang lainnya. Maka dari itu, informan penelitian yang saya ambil cukup dikatakan memiliki Perilaku Agresi dan akan diteliti sehingga informan penelitian saya dapat mengubah serta menghilangkan Perilaku Agresinya.

3.2. Jenis Penelitian

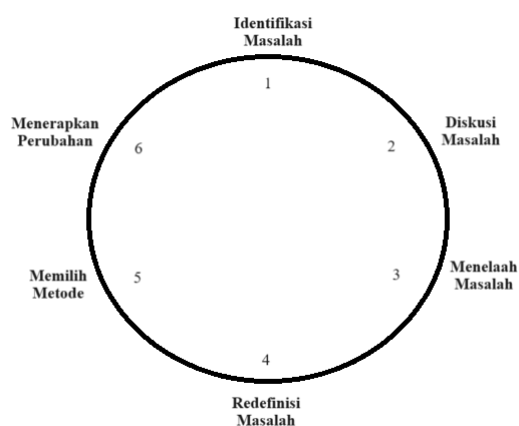
Jenis penelitian tentang Modifikasi Perilaku Agresi Dengan Metode Perilaku Kognitif (CBT) ini menggunakan *action research* atau penelitian tindakan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendalami fenomena Perilaku Agresi yang dialami oleh informan, seperti halnya tentang perilaku, tindakan, persepsi informan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dialami oleh informan. Masalah fenomena yang diteliti nantinya dianalisis secara mendalam dan pada hasil akhir ditulis dengan cara deskripsi.

Penelitian tindakan atau *action research* ini ditandai dengan pendekatan *systematic inquiry* yang memiliki ciri, prinsip, pedoman, prosedur yang harus memenuhi kriteria tertentu. Penelitian tindakan harus jelas dalam membedakan perbedaan ciri tindakan dan penelitian, sehingga hal ini harus terlibat langsung dan bukan hanya sekadar sebagai penonton, Menurut Semiawan (2007) Dalam (Yaumi, M. dan Damopoli, M., 2014). Penelitian tindakan atau *action research* ini diartikan dengan tindakan dengan langsung terjun dan menindaklanjuti permasalahan secara langsung untuk mencapai hasil yang relevan, praktis, dan dapat menciptakan suatu bentuk pemahaman baru, Menurut Koshy (2005) Dalam (Yaumi, M. dan Damopoli, M., 2014).

Maka dari itu, penelitian tindakan atau *action research* dengan pendekatan penelitian kualitatif ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis fenomena Perilaku Agresi dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengidentifikasi masalah dengan analisis fungsi yang menjadi langkah pertama dalam tahapan memodifikasi perilaku. Langkah pertama dalam analisis fungsi ini adalah mengidentifikasi perilaku spesifik yang ingin diteliti. Langkah selanjutnya, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk memahami konteks di mana perilaku tersebut muncul. Peneliti mencatat kapan dan di mana perilaku terjadi, apa yang memicunya, dan respons apa yang dihasilkan oleh perilaku tersebut. Selain itu, saya juga melakukan analisis terhadap faktor-faktor lingkungan dan sosial yang memengaruhi pada Perilaku Agresi.

2. Melakukan diskusi dan negosiasi antara peneliti dan para informan dengan melakukan wawancara antara peneliti dan informan dalam penelitian ini.
3. Menelaah dan mengkaji kepustakaan sebanyak 20 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modifikasi perilaku, Perilaku Agresi, dan Teknik CBT (terapi perilaku kognitif).
4. Re-definisi masalah dimana hasil dari assesment terdapat penyimpangan signifikan dari Perilaku Agresi. Maka dari itu, perlu dilakukan intervensi untuk mengurangi dampak negatif yang terjadi dan memberikan pemikiran alternatif positif sehingga terjadi munculnya pemikiran serta perasaan positif yang berbeda dari sebelumnya.
5. Menggunakan metode penelitian dengan teknik CBT atau terapi perilaku kognitif dari Teori Beck (1963) untuk memperbaiki pemikiran yang menyimpang dari segi emosi, pola pikir, dan perilaku dalam perubahan menjadi lebih baik yang dilakukan dengan sistem konseling.
6. Membuat perubahan, mengumpulkan data, dan mendapatkan umpan balik, serta dengan menggabungkan langkah-langkah sebelumnya menjadi proses atau langkah yang siklikal untuk penelitian dan perubahan. Penelitian ini menggunakan terapi perilaku kognitif yang terdiri dari 5 tahapan Beck (1963) yaitu membangun assesment, mencari pikiran emosi negatif, menyusun rencana intervensi, fokus terapi, dan pencegahan relaps.



Gambar 3. 1 Tahapan Action Research

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik, metode, atau cara-cara yang

dapat digunakan oleh peneliti untuk proses pengumpulan data data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) Dalam (Sugiyono, 2019), Wawancara adalah suatu pertemuan tatap muka antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dengan bertanya dan menjawab serangkaian pertanyaan secara lisan. Wawancara ini akan dilakukan secara terstruktur, serta pewawancara akan menanyakan pertanyaan panduan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam melakukan proses wawancara ini, dilakukan dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini, teknik yang akan dilakukan dalam wawancara ialah dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan langsung (tatap muka) dengan remaja berperilaku Agresi dan sistem sumber berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan berdasarkan daftar pertanyaannya. Pada saat melaksanakan wawancara penelitian, peneliti mengadakan wawancara kepada informan yang bersangkutan, teman informan, serta pihak keluarga atau pengasuh informan penelitian. Maka dari itu peneliti dapat menggali sumber informasi dengan bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab atau wawancara.

b. Observasi

Menurut Nasution (1988) Dalam (Sugiyono, 2019), Observasi ini merupakan sebuah dasar dalam semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi juga peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut, Menurut Marshall (1995) Dalam (Sugiyono, 2019). Observasi ini mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah proses pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan penelitian yang sedang berlangsung dengan objek yang diteliti. Pada dasarnya dalam proses observasi ini, dilakukan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Metode ini

digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada remaja berperilaku Agresi. Seperti halnya, mengunjungi kediaman rumahnya, mengamati tata cara berperilaku dari remaja dan sistem sumber.

Pada saat melaksanakan observasi selama penelitian, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu pertama-tama di sekitaran rumah dan sekolah para informan penelitian. Peneliti berinteraksi langsung dengan informan, yaitu remaja yang berperilaku agresi untuk mendapatkan informasi mengenai latar belakang fenomena, menganalisis, serta perkembangan perilaku agresi remaja tersebut. Peneliti mempunyai waktu selama 5 bulan selama melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) untuk mengamati remaja tersebut tentang perilaku agresinya.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah proses pada teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengambilan data-data dokumen. Teknik pengumpulan data ini diperuntukan untuk memperoleh informasi dari beberapa dokumen, di antaranya seperti dokumen tertulis, gambar, surat-surat, maupun lampiran dari objek penelitian. Sehingga hal tersebut dapat memperjelas, memperdukung, serta mendukung penelitian yang sedang diteliti. Seperti halnya Kartu Keluarga dari remaja untuk mengetahui data anggota keluarganya, dan lain sebagainya. Pada saat melakukan dokumentasi penelitian, peneliti akan mencari tahu dan mendapatkan sejumlah dokumen tentang informan penelitian. Dokumen tersebut berupa akta, kartu keluarga, sosial media dari informan, dan foto informan sedang melakukan perilaku agresi.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Memilih informan yang tepat dalam penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan data yang relevan. Dalam hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Penentuan Informan

Kebutuhan Informasi	Informan	Dokumentasi	Observasi
1. Penilaian awal informan.	1. Informan yang berusia 12-13 tahun.	1. Proposal Penelitian.	1. Kondisi informan sebelum dimodifikasi.
2. Menentukan tujuan perilaku yang diinginkan.	2. Orang tua dan keluarga informan.	2. Izin Penelitian.	2. Proses modifikasi berlangsung.
3. Pemilihan model.		3. Surat Persetujuan.	3. Hasil dari modifikasi.
4. Perkembangan informan.		4. Instrumen penelitian.	
5. Evaluasi keberhasilan.		5. Catatan penelitian.	
6. Sumber daya dukungan informan.		6. Lampiran.	

3.5. Validasi Data

Validasi data adalah proses penelitian pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui kebenaran data. Dalam pemeriksaan keabsahan data ini, dilakukan dengan menggunakan metode yang menggunakan triangulasi untuk memeriksa keandalan hasil data kualitatif.

Triangulasi dalam pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menguji data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Maka dari itu, perbedaan ini dapat dilihat dari beberapa teknik triangulasi di antaranya yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

sumber, seperti dideksripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari semua sumber data tersebut. (Sugiyono, 2019). Teknik triangulasi ini dilakukan penelitian dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dari informan penelitian remaja berperilaku agresif. Seperti halnya, mengecek sumber dari data-data yang dapat menghasilkan beberapa perbedaan yaitu informasi keluarga informan, orang terdekat informan, dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sehingga mendapatkan data dari sumber yang sama. Data ini diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2019). Teknik triangulasi ini dilakukan penelitian dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pemeriksaan kembali yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang lebih mendalam untuk memperdalam dalam memodifikasi perilaku agresif serta dapat memudahkan dalam melakukan terapi CBT.

c. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengujian keterandalan data dengan cara mengumpulkan data yang memadukan berbagai data dan sumber yang ada. (Sugiyono, 2019). Teknik triangulasi ini dilakukan penelitian dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Semua data yang diperoleh dari informan dan sistem sumber akan dipaparkan peneliti melalui informasi yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan konseling informan, serta faktor pendukung dan penghambat informan dalam mengatasi remaja berperilaku agresif. Hal ini dapat digabungkan dengan berbagai sumber-sumber yang diperoleh dari informan penelitian remaja berperilaku agresif.

A. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sepenuhnya dari literatur dan praktik, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan peneliti melakukan penelitian di lapangan hingga melaporkan temuannya. Analisis data menurut Sugiyono (2019) adalah proses mencari dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Hal ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu. (Sugiyono, 2019). Setelah semua informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah memeriksa semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Kemudian, mengadakan reduksi data. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Hasil observasi di lapangan ini kemudian akan menggambarkan atau mencerminkan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyederhanakan data, yaitu segala sesuatu yang diperoleh sehubungan dengan sasaran informan yang berperilaku agresif, sistem sumber informasi, dan lokasi penelitian. Peneliti kemudian mencatat dan menyiapkan laporan yang jelas sesuai kebutuhan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan penulis berdasarkan hasil wawancara untuk mereduksi data terdiri dari pengelompokan informasi terkait hasil penelitian dari informan dan sistem sumber di balik fenomena mengatasi perilaku agresif yang peneliti lakukan. Serta faktor pendukung dan penghambat informan dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi, dan modifikasi perilaku melalui Teknik

CBT. Semua data yang diperoleh dari informan dan sistem sumber akan dipaparkan peneliti melalui informasi yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan konseling informan, serta faktor pendukung dan penghambat informan dalam mengatasi remaja berperilaku agresi. Sehingga mendapatkan strategi dalam mengatasi perilaku agresi yang terjadi. Dari hasil dokumentasi tersebut, penulis melakukan reduksi data dengan menyajikan informasi terkait kajian dalam bentuk arsip yang diperoleh dari sistem sasaran dan sumber. Informasi-informasi tersebut mengenai dokumentasi akta, kartu keluarga, sosial media dari informan, kegiatan yang dilakukan informan, serta foto informan sedang melakukan perilaku agresi.

b. Display data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Representasi data dapat berupa deskripsi sederhana, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. (Sugiyono, 2019). Menampilkan data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi dari kompleks ke sederhana, sehingga lebih mudah dipahami maknanya. Penyajian data Untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan teks naratif. Menjadi lebih mudah untuk memahami fenomena perilaku agresi yang terjadi ketika merancang karya selanjutnya berdasarkan pemahaman. Hal ini dapat disebut untuk pengecekan data yang sudah didisplaykan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti dapat membuat kesimpulan dengan mengamati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini melengkapi rumusan seluruh permasalahan yang telah diidentifikasi oleh peneliti. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang upaya modifikasi perilaku dalam mengatasi perilaku agresi, faktor pendukung dan penghambat informan dalam mengatasi perilaku agresi yang terjadi, modifikasi perilaku melalui teknik CBT, dan strategi upaya dalam mengatasi remaja berperilaku agresi.